

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya.¹ Metode yang digunakan adalah korelasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian korelasi adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain.² Hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu kecerdasan spiritual sebagai variabel X dan kedisiplinan sebagai variabel Y.

2. Rancangan Penelitian

Pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, apabila ada seberapa erat hubungan serta berarti tidaknya hubungan tersebut.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006, 12.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013, 56.

³Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 20.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seperti yang ditulis oleh Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴ Populasi juga dapat diberi pengertian berupa keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama.⁵

Dalam penelitian kali ini populasi adalah seluruh santri putra Pondok Pesantren al-Ishlah Bandarkidul Kediri yang berjumlah 104 terbagi atas 5 *jam'iyah* (kelompok kamar). Adapun rinciannya sebagai berikut:

TABEL 1

Populasi santri putra Pondok Pesantren al-Ishlah Bandarkidul Kediri

Jam'iyah	JumlahSantri
Al-Fattah	15
Al-Munawwaroh	26
Al-Mubarakah	17
Al-Hurriyah	23

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek, ed. 5*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), 108.

⁵ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007), 46.

As-Sa'adah	23
Jumlah	104

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁶ Nazir menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Survey sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.⁷

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Sedangkan untuk menentukan besarnya subjek, peneliti mengikuti pendapat Gay dan Diehl yang berpendapat bahwa penelitian yang bersifat korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subyek.⁸

Berangkat dari pendapat Gay dan Diehl, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 56 santri putra. Sedangkan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, ed. 5, 109.

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2005), 271

⁸ L.R Gay P.L Diehl, *Research Methods for Business and, Management*, (New York, MacMillan Publishing Company, 1992), 146

untuk memperoleh perimbangan jumlah sampel pada masing-masing kategori dilakukan dengan rumus:⁹

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan: JSB = Jumlah Sampel Bagian

JST = Jumlah Sampel Total

JPB = Jumlah Populasi Bagian

JPT = Jumlah Populasi Total

$$\begin{aligned} JSB(\text{Al-Fattah}) &= \frac{56}{104} \times 15 \\ &= 8,7 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JSB(\text{Al-Munawwaroh}) &= \frac{56}{104} \times 26 \\ &= 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JSB(\text{Al-Mubarakah}) &= \frac{56}{104} \times 17 \\ &= 9,15 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JSB(\text{Al-Hurriyah}) &= \frac{56}{104} \times 23 \\ &= 12,38 \text{ dibulatkan menjadi } 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JSB(\text{As-Sa'adah}) &= \frac{56}{104} \times 23 \\ &= 12,38 \text{ dibulatkan menjadi } 12 \end{aligned}$$

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

TABEL 2

Sampel santri putra Pondok Pesantren al-Ishlah Bandarkidul Kediri

Jam'iyah	JumlahSantri
Al-Fattah	9
Al-Munawwaroh	14
Al-Mubarakah	9
Al-Hurriyah	12
As-Sa'adah	12
Jumlah	56

4. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, sumber data dapat berupa sumber data primer maupun skunder.¹⁰ Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui skala kecerdasan spiritual dan skala kedisiplinan. Untuk data skunder berupa data atau dokumen yang didapat dari lembaga penanggung jawab subjek.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

¹⁰Sugiyono, *memahami penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 59

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa raport, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasit, notulen, agenda, dan sebagainya.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan santri putra Pondok Pesantren Al Ishlah.

2. Metode Skala

Dalam penelitian ini skala yang digunakan berupa skala kecerasan spiritual dan juga skala kedisiplinan. Skala yang digunakan menggunakan model skala likert. Penskalaan model likert ini merupakan penskalaan pernyataan yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala tiap pernyataan tidak akan ditentukan oleh derajat favorabelnya masing-masing, akan tetapi ditentukan oleh distribusi respon, setuju atau tidak setuju dari kelompok responden.

Skala kecerasan spiritual dalam penelitian ini mengacu pada teorinya Zohar dan Marshall sedangkan untuk skala kedisiplinan mengacu pada aspek-aspek kedisiplinan yang di kemukakan oleh Marcal.

1. Skala Kedisiplinan

Skala ini disusun berdasarkan teori dari marcal yang mana kedisiplinan sendiri terdiri dari empat aspek utama yaitu:

¹¹S, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* . (Jakarta : Rineka Cipta, 1996),155.

- a. Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan.
- b. Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman.
- c. Tanggung jawab.
- d. Kejujuran.

Dari uraian aspek disiplin di atas dapat dirumuskan indikator kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh pesantren.
- b. Bersungguh-sungguh mengikuti aturan pesantren.
- c. Tidak melanggar peraturan yang berlaku di pesantren.
- d. Melaksanakan tugas dengan sendirinya tanpa harus diperintah.
- e. Menyadari bahwa mematuhi peraturan adalah untuk kebaikannya sendiri.
- f. Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai prosedur.
- g. Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan.
- h. Melakukan kewajiban dengan baik.
- i. Ikut memelihara kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban lingkungan pesantren.
- j. Berkata jujur kepada ustadz, pengurus, pengasuh atau pun teman.
- k. Tidak mengambil sesuatu yang bukan hak miliknya.
- l. Tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pesantren atau lainnya.

2. Skala Kecerdasan Spiritual

Skala kecerdasan spiritual dalam hal ini menggunakan teori dari Zohar dan Marshall yang mana kecerdasan spiritual terbagi dalam beberapa aspek yaitu: kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berfikir secara holistik, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang diadopsi dari penelitian yang sudah ada yang dibuat oleh Moh. Wifaqul Idaini. Walaupun demikian peneliti tidak hanya mengadopsi akan tetapi juga banyak merubah skala tersebut dikarenakan objek dan karakteristik lokasi berbeda dari penelitian sebelumnya¹²

Dari uraian aspek tersebut maka indikator kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1. Mampu bersikap adaptif secara spontan dan aktif.
2. Kesadaran adanya tuhan, mengaitkan segala macam kejadian dengan agama yang diyakini.

¹² Moh. Wifaqul Idaini, *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa Dilingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

3. Cobaan sebagai ujian, mampu menghadapi penderitaan, menjadikan penderitaan sebagai motivasi.
4. Ketabahan, menyadari keterbatasan diri, meyakini hanya tuhan yang mampu memberikan kesembuhan.
5. Mencapai tujuan hidup yang pasti, hari ini lebih baik dari hari yang kemarin.
6. Menggunjing, meninggalkan ibadah, merugikan orang lain maka merugikan diri sendiri.
7. Keterkaitan antar makhluk atau kejadian.
8. Mencari jawaban atas sesuatu, mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

Maka, dari penjelasan tersebut dapat digambarkan mengenai *blue print* dan bobot relatif komponen dari masing-masing angket sebagai berikut:

Tabel 3

Blue Print dan Bobot Relatif Komponen
Skala Kecerdasan Spiritual

No.	Aspek Kecerdasan Spiritual	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Persentase
1	Kemampuan bersikap fleksibel	Memperioritaskan pekerjaan yang lebih	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	12,31%

		penting dan dapat membagi waktu dengan baik.			
2	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	Ikut dalam kegiatan sosial, menjalani hidup sesuai dengan nilai agama.	9, 10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17	13,85%
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Mampu menghadapi penderitaan, menjadikan penderitaan sebagai motivasi.	18, 19, 20, 21	22, 23, 24	10,77%
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	Ketabahan, menyadari keterbatasan diri, meyakini hanya tuhan yang mampu memberikan kesembuhan	25, 26, 27	28, 29, 30	9,23%
5	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	Mencapai tujuan hidup yang pasti, hari ini lebih baik dari hari yang	31, 32, 33, 34, 35	36, 37, 38	12,31%

		kemarin dan menjadi tauladan yang baik			
6	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Menggunjing, meninggalkan ibadah, merugikan orang lain maka merugikan diri sendiri	39, 40, 41, 42	43, 44, 45	10,77%
7	Berfikir secara holistik	Menerima nasihat dan kritik orang lain, menghormati orang lain dan mencari sebab akibat dari permasalahan.	46, 47, 48, 49, 50	51, 52, 53, 54	13,85%
8	Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	Mencari jawaban atas sesuatu, mandiri dan tidak tergantung pada orang lain	55, 56, 57, 58, 59, 60	61, 62, 63, 64, 65	16,92%
Jumlah			36	29	100%

Setiap aspek-aspek di atas akan diuraikan ke dalam sejumlah pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, di mana subjek diberikan lima alternatif pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral/Biasa Saja (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Jawaban SS dan S berarti mengindikasikan tingginya kecerdasan spiritual, sebaliknya jawaban STS dan TS mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual rendah, sedangkan N mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual sedang.

Adapun untuk pemberian skor terhadap respons *favourable* angket kecerdasan spiritual sebagai berikut, pilihan SS akan mendapatkan skor 5, S akan mendapatkan skor 4, N akan mendapatkan skor 3, TS akan mendapatkan skor 2, sedangkan STS akan mendapatkan skor 1.

Sedangkan untuk pemberian skor terhadap respons *unfavourable* sebagai berikut, pilihan SS akan mendapatkan skor 1, S akan mendapatkan skor 2, N akan mendapatkan skor 3, TS akan mendapatkan skor 4, sedangkan STS akan mendapatkan skor 5.

Tabel 4

Blue Print dan Bobot Relatif Komponen
Skala Kedisiplinan

No.	Aspek Kedisiplinan	Indikator	Item favorable	Item Unfavorable	Persentase
1	Ketaatan Terhadap Peraturan	Mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh pesantren.	1, 2, 3	4, 5, 6	13,33%
		Bersungguh-sungguh mengikuti aturan pesantren.	7, 8, 9	10, 11	11,11%
2	Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	Melaksanakan tugas dengan sendirinya tanpa harus diperintah.	12, 13, 14	15, 16	11,11%
		Menyadari bahwa mematuhi peraturan adalah untuk kebaikannya sendiri.	17, 18, 19	20, 21	11,11%
3	Tanggung jawab	Tidak melanggar peraturan yang berlaku di pesantren.	22, 23	24, 25, 26	11,11%

		Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan.	27	28	4,44%
		Melakukan kewajiban dengan baik.	29, 30	31, 32, 33	11,11%
4	Kejujuran	Berkata jujur kepada ustadz, pengurus, pengasuh atau pun teman.	34, 35	36, 37, 38	11,11%
		Tidak mengambil sesuatu yang bukan hak miliknya.	39	40, 41	6,67%
		Tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pesantren atau lainnya.	42	43, 44, 45	8,89%
Jumlah			21	24	100%

Setiap aspek-aspek di atas akan diuraikan ke dalam sejumlah pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, di mana subjek diberikan lima alternatif pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral/Biasa Saja (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Jawaban SS dan S berarti mengindikasikan tingginya kedisiplinan, sebaliknya

jawaban STS dan TS mengindikasikan bahwa kedisiplinan rendah, sedangkan N mengindikasikan bahwa kedisiplinan sedang.

Adapun untuk pemberian skor terhadap respons *favourable* angket kedisiplinan sebagai berikut, pilihan SS akan mendapatkan skor 5, S akan mendapatkan skor 4, N akan mendapatkan skor 3, TS akan mendapatkan skor 2, sedangkan STS akan mendapatkan skor 1.

Sedangkan untuk pemberian skor terhadap respons *unfavourable* sebagai berikut, pilihan SS akan mendapatkan skor 1, S akan mendapatkan skor 2, N akan mendapatkan skor 3, TS akan mendapatkan skor 4, sedangkan STS akan mendapatkan skor 5.

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data kuesioner atau angket, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul, maka langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas merupakan poin penting dalam sebuah analisis data. Hal itu dilakukan untuk menguji apakah suatu alat ukur atau instrumen penelitian (dalam hal ini data dari skala) sudah valid dan reliabel.

Sebuah alat ukur dapat digunakan jika alat tersebut telah dinyatakan valid. Validitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur.”¹³

Lebih lanjut lagi dalam sebuah penelitian, langkah awal yang akan dilakukan adalah menguji validitas aitem pernyataan. Sehingga orang sering menyebut uji validitas ini dengan uji kesahihan butir. Sebuah aitem dikatakan sah atau valid adalah jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Dengan kata lain sebuah aitem pertanyaan dikatakan mempunyai validitas jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total aitem.

Dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan sah yaitu:

- a. Arah korelasi harus positif. Ini berarti r_{bt} (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r tabel.
- b. Korelasi harus kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori maksimal 5% dalam uji pertama).¹⁴

Tedjo dalam bukunya statistika untuk psikologi dan penelitian, menyebutkan empat jenis validitas yaitu: *predictive validity*, *concurrent validity*, *content validity* dan *construct validity*.¹⁵

¹³Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 8.

¹⁴Teguh W, *Cara Mudah Melakukan Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 17-18.

¹⁵Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Bandung: PT RefikaAditama, 2009), 193.

Untuk menguji Validitas dalam skala ini akan menggunakan pendekatan *construct validity*. *Construct validity* adalah sejenis konsep yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang memiliki unsur-unsur yang sama. Dalam psikologi konsep seperti *intelligence* (inteligensi), *anxiety* (kecemasan), dan *creativity* (kreativitas) merupakan *hypothetical constructs* karena tidak dapat diobservasi secara langsung, melainkan disimpulkan berdasarkan dampak yang teramati dalam suatu perilaku.¹⁶

Sedangkan rumus untuk mengoreksi koefisien korelasi skor aitem dengan skor total adalah sebagai berikut ini:¹⁷

$$r.pq = \frac{(r.tp)(SD) - (SDx)}{\sqrt{(SDy)^2 + (SDx)^2 - 2(r.tp)(SDx)(SDy)}}$$

keterangan :

r.pq = angka korelasi setelah dikoreksi

r.tp = angka korelasi sebelum dikoreksi

SDy = Standar deviasi skor total

SDx = Standar deviasi item

Sedangkan Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan terhadap suatu alat tes. Reliabilitas adalah ”indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau di andalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap

¹⁶Ibid., 194.

¹⁷Ali Anwar, *Statistika.*, 9.

konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih”.¹⁸ Syarat keandalan terhadap suatu instrumen menuntut kestabilan antara hasil pengamatan di peroleh dengan instrumen tersebut.

Adapun untuk menguji reliabilitas akan digunakan teknik uji konsistensi internal. Diantara beberapa uji konsistensi internal, AlphaCronbach adalah yang paling sering digunakan. Adapun rumus untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan uji konsistensi internal adalah:¹⁹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Untuk menguji validitas dan reliabilitas ini, penguji akan menggunakan bantuan *Software SPSS 24*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan statistik apa yang digunakan untuk menguji hipotesis data. Apakah statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Uji normalitas merupakan syarat yang harus dilakukan jika peneliti menghendaki pengujian hipotesis data dengan menggunakan statistik parametrik, karena statistik parametrik digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan jika data

¹⁸Ibid., 13.

¹⁹Ibid., 21.

tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis data menggunakan statistik non-parametrik.

Selain itu uji normalitas dilakukan agar sampel dalam penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi, seperti yang dikemukakan Purwanto dalam bukunya statistika untuk penelitian "data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi mempunyai sifat normal, data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya."²⁰

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya menggunakan SPSS 24, dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Yang mana bila angka signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi jika kurang, maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun pun rumusnya sebagai berikut:²¹

$$D_{hitung} = maksimum[F_o(X) - S_N(X)]$$

3. Pengujian Korelasi

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan analisis korelasi *Pearson Products Moment* (r), analisis ini digunakan jika data pada variabel berdistribusi normal, bila tidak berdistribusi normal, maka peneliti akan menggunakan analisis korelasi *kendall's tau*.

Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan

²⁰Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 156.

²¹Ibid., 164.

kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Teknik analisis korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan menggunakan bantuan SPSS 24.

Adapun rumus korelasi PPM sebagai berikut :²²

$$R_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

²²Sunarto Riduwan, *Pengantar Statistika* (Bandung:Alfabeta,2009), 84.